

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit terbesar kedua di dunia. Jumlah penderita kanker di seluruh dunia telah mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai tahun 2018 menurut *Global Burden of Cancer* (Globocan) yang dirilis badan kesehatan dunia (WHO) mencapai 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian. Jumlah kematian akibat kanker diperkirakan akan selalu meningkat menjadi lebih dari 13,1 juta di tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019).

Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita diseluruh dunia (Ghoncheh et al., 2016). Kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi di dunia dengan semua jenis kelamin dan semua usia. *American Cancer Society* memperkirakan 211.240 wanita di Amerika Serikat didiagnosis menderita kanker payudara (stadium I-IV) dan 40.140 orang meninggal pada tahun 2005. *Canadian Cancer Society* mengatakan penderita kanker payudara pada tahun 2005 di Kanada mencapai 21.600 wanita dan 5.300 orang meninggal dunia (Khasanah, 2013).

Negara Cina memiliki kasus kanker payudara pada wanita paling banyak di Asia dengan nilai sekitar 9,1% dengan mortalitas 3,9%. Paling banyak kedua dimiliki oleh Negara India dengan nilai 13,5% kasus kanker payudara dan mortalitas sebanyak 10,6%. Selanjutnya untuk peringkat ketiga kasus kanker

payudara adalah Jepang, dengan nilai 8,9% dan mortalitas 4,1% (Global Cancer Observatory, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Prevalensi kanker payudara pada tahun 2013 tercatat sebanyak 0,5% (61.682 kasus). Data Rumah Sakit Kanker Dharmais menunjukkan kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah kasus baru dan penyumbang kematian tertinggi dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Tingginya angka kematian kanker payudara di Indonesia di akibatkan karena 60-70% penderita datang berobat sudah dalam stadium lanjut (III dan IV) (Kemenkes RI, 2019). Data Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2014 menunjukkan kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat jalan dan rawat inap di seluruh RS di Indonesia yang mencapai 12.014 orang (Savitri, 2015). Menurut *Global Burden of Cancer* (Globocan, 2020) Total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus.

Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi kanker payudara diatas nasional yaitu sebesar 0,9% (2.285 kasus), sehingga menempatkan Provinsi Sumatera Barat berada pada posisi kedua dengan prevalensi kanker payudara terbanyak di Indonesia setelah Yogyakarta, kejadian ini terus meningkat dimulai tahun 2017 sebanyak 303 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 422 jiwa, dan pada tahun 2019 sebanyak 479 jiwa (Dinkes, 2020).

Karakteristik umum yang menunjukkan jumlah pasien kanker payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya berdasarkan usia yaitu pada usia remaja \leq 18 tahun sebanyak (0,62%), dewasa awal 19-30 tahun sebanyak (1,44%)

(Lumintang et al., 2015). Jumlah penderita kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah, Bali menunjukkan bahwa 6,25% berada pada usia dibawah 30 tahun dan mengenyam perguruan tinggi sebanyak 10,93% (Narisuari & Manuaba, 2020). Karakteristik pasien kanker payudara di RSUP M.Djamil padang pada tahun 2010 juga menunjukkan bahwa terdapat 1758 kasus kanker payudara, diantaranya usia <30 tahun (11%) dengan yang termuda usia 22 tahun dan paling muda usia 15 tahun (Kemenkes RI, 2016; Putri, 2018).

Banyaknya kasus kanker payudara ini diharapkan pada usia remaja akhir hingga dewasa awal dapat sadar akan bahayanya kanker payudara, karena semakin bertambahnya usia adanya ketidakseimbangan antara hormon estrogen dengan progesterone yang menyebabkan daya tahan tubuh menjadi rendah sehingga berpotensi menderita kanker payudara dan juga perkembangan kanker dimulai sejak 10-15 tahun sebelumnya (Lumintang, et al., 2014). Pasien yang terkena kanker payudara kebanyakan datang disaat sudah stadium lanjut. Seperti pada data dari RSUP M.Djamil padang tahun 2012 terdapat sebanyak 54,8% pasien terdeteksi sudah pada stadium lanjut yaitu stadium IIIb dan stadium IV (Kemenkes RI, 2016; Putri, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kanker payudara yaitu faktor usia, gaya hidup, genetik, kenaikan atau penurunan berat badan secara drastis dan lingkungan (America Cancer Society, 2018). Kanker payudara juga bisa dipengaruhi oleh faktor risiko dari paparan radiasi saat remaja ataupun dewasa awal, serta pemakaian kosmetik yang bersifat seperti hormon estrogen juga dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit kanker payudara (Brunner & Suddarth,

2010). Apabila semakin diketahui sejak awal, jumlah mortalitas penderita kanker payudara dapat berkurang. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran pada diri sendiri untuk menjaga gaya hidup dari penyakit payudara (Solikhah et al., 2019)

Kesadaran menurut *Oxford English Dictionary (OED)* merupakan keadaan terjaga secara normal (Hastjarjo, 2015). Kesadaran terhadap kanker payudara merupakan perilaku perlindungan yang diinginkan untuk melakukan pemeriksaan klinis seperti skrining diri dan motivasi diri (Rakkapao et al., 2017). Menurut Model Kleinman menyatakan bahwa apabila adanya kesadaran terhadap penyakit, ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan reaksi mereka terhadap suatu penyakit serta individu dapat memilih dan mengevaluasi efektivitas perawatan kesehatan yang tersedia (Donnelly et al., 2013). Kesadaran harus ditingkatkan agar tidak menghambat pencegahan yang tepat terhadap kanker payudara yang dapat meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dan kesehatan yang baik (Pal et al., 2021).

Meningkatkan kesadaran ini agar wanita terdorong untuk melakukan pemeriksaan pada payudara mereka sendiri, hal ini bertujuan agar wanita dapat sadar bagaimana payudara mereka terlihat biasanya dan bisa merasakan apabila terjadi perubahan, sehingga dapat diketahui apabila terjadi kelainan atau perubahan pada payudara, dan juga menghindari faktor risiko terhadap kanker payudara sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan pola makan yang baik, olahraga, konsumsi makanan sehat, menjaga berat badan agar ideal, tidak mengkonsumsi alkohol dan menyusui (Brunner & Suddarth, 2010; Solikhah et al., 2019). Penilaian tingkat kesadaran seseorang pun dapat dilakukan dengan melihat

dan mengukur melalui pengetahuan seseorang terkait faktor risiko dan tanda gejala kanker payudara, sikap seseorang terhadap pencegahan kanker payudara, hambatan seseorang dalam melakukan skrining untuk pencegahan kanker payudara, dan perilaku kesehatan seseorang terkait pola hidup dan pencegahan kanker payudara (Solikhah et al., 2017)

Hasil penelitian Alomair et al (2020) pada mahasiswi teknik, komputer dan administrasi bisnis menyatakan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan 53,6% terkait faktor risiko kanker payudara pada mahasiswi, dan hanya 18% yang melakukan SADARI, hambatan dalam melakukan skrining didapatkan 46,3% karena takut memikirkan tentang kanker payudara. Didukung hasil penelitian oleh Rahman et al (2019) menunjukkan masih adanya kesadaran yang kurang di kalangan mahasiswi seni rupa dan desain dimana tingkat pengetahuan yang mengetahui tentang faktor risiko 30,0% dan yang mengetahui tanda gejala kanker payudara 25%, lalu dari sisi praktiknya sebanyak 30,4% yang melakukan SADARI. Sikap mahasiswi terhadap kanker payudara ini hanya 28,8% yang benar melakukan teknik SADARI, sebagian mahasiswi mengatakan lupa dan sebagiannya mengatakan tidak tahu bagaimana melakukannya.

Hasil penelitian Osei *et al* tahun (2021) tentang risiko kanker payudara terhadap mahasiswi menyatakan bahwa, 33% pernah mendengar tentang kanker payudara. Namun, 45,2% menganggap dirinya tidak berisiko terkena kanker payudara. Menurut penelitian ini, wanita yang tidak pernah melakukan skrining kanker payudara, mereka akan merasa berisiko terkena kanker payudara sebanyak

62% dibandingkan dengan mereka yang pernah melakukan skrining kanker payudara (Osei et al., 2021).

Menurut penelitian Solikhah *et al* tahun (2019) tentang tingkat kesadaran terkait faktor risiko kanker payudara, hambatan, sikap dan skrining kanker payudara pada wanita di Indonesia, menunjukkan 62% perempuan tinggal di desa dan 38% tinggal di kota, kesadaran tentang faktor risiko kanker payudara masih rendah diantara wanita dari daerah perkotaan hanya 31% yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kanker payudara (Solikhah et al., 2019). Menurut penelitian ini, untuk melakukan penilaian terhadap kesadaran individu dapat dilihat dari pengetahuan tanda gejala dan faktor risiko terhadap kanker payudara, hambatan individu dalam melakukan skrining payudara, sikap terhadap kanker payudara dan perilaku kesehatan terhadap kesadaran akan kanker payudara.

Hasil penelitian Areny tahun (2021) tentang tingkat kesadaran pada mahasiswi kesehatan di Universitas Andalas menyatakan bahwa, mahasiswa kesehatan memiliki tingkat kesadaran rendah sebanyak (56,3%), kategori sedang sebanyak (43,8%), dan tidak satu pun kategori tinggi (0%). Dari sisi tingkat pengetahuannya, mahasiswa kesehatan hampir seluruh memiliki tingkat pengetahuan rendah (96,7%) tentang faktor risiko dan tanda gejala kanker payudara, (93,2%) memiliki sikap yang baik terhadap risiko kanker payudara, dan (76,9%) memiliki perilaku yang cukup terkait kesadaran kanker payudara. Penelitian ini menyarankan agar dapat melihat tingkat kesadaran terhadap risiko kanker payudara pada mahasiswi non kesehatan (Areny, 2021).

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada 10 orang mahasiswi fakultas non kesehatan di Universitas Andalas pada 2 April 2022. Hasilnya 5 dari 10 tidak mengetahui faktor risiko terjadinya kanker payudara, 2 dari 10 mahasiswi tidak mengetahui gejala kanker payudara seperti benjolan pada payudara, hanya 3 dari 10 yang mengetahui adanya cairan yang keluar dari puting, 5 dari 10 mahasiswi memiliki sikap yang buruk terhadap kanker payudara seperti tidak suka berolahraga dan tidak tahu cara melakukan SADARI atau hanya pernah mendengar, dan 8 dari 10 mahasiswi perilaku terkait dengan kesadaran kanker payudara masih sangat rendah karena gaya hidup yang tidak sehat dan tidak adanya melakukan skrining payudara.

Pengurangan risiko terhadap kanker payudara harus dilandasi dengan kesadaran, serta masih sedikitnya peneliti melihat kesadaran terkait risiko kanker payudara pada mahasiswi non kesehatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Tingkat Kesadaran Terhadap Risiko Kanker Payudara pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kesadaran terhadap risiko kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran tingkat kesadaran terhadap risiko kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui gambaran tingkat kesadaran terhadap kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas
- b) Diketahui gambaran pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas
- c) Diketahui gambaran pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas
- d) Diketahui gambaran sikap terhadap pencegahan risiko kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas
- e) Diketahui gambaran hambatan skrining kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas
- f) Diketahui gambaran perilaku kesehatan terhadap risiko kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Andalas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini menjadi informasi dalam upaya pencegahan terjadinya kanker payudara dan mengurangi angka kematian akibat kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran dalam deteksi dini dan skrining kanker payudara untuk di kalangan unit pelayanan kesehatan

2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan untuk program tentang kesehatan khususnya kanker payudara dan membuat kebijakan program pencegahan kanker payudara di Universitas Andalas.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan referensi mengenai kanker payudara terhadap mahasiswa dan usaha preventifnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian tentang kesadaran terhadap risiko kanker payudara.

